

**PERAN ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN ANAK
DI KABUPATEN SINJAI***Oleh; Syamsuddin. AB**Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

ABSTRAK; Peran Orang Tua Terhadap Kesehatan Anak Di Kabupaten Sinjai bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang dilakukan orang tua terhadap kesehatan anak baik pola makan maupun tehnik lain . Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif dengan tahapan yaitu melakukan eksplorasi ditempat dimana menjadi sasaran penelitian dengan menggunakan metode fenomenologi, kemudian merumuskan teori-teori yang mengantar peneliti untuk mencari lebih dalam permasalahan yang dikaji, sedangkan teknik pengumpulan data bersifat natural setting dengan artian bahwa diharapkan kejadian seperti apa yang dialami individu dan tidak dipengaruhi kehadiran peneliti dalam keluarga. Disamping itu dikumpulkan data yang bersifat deskriptif, wawancara mendalam, observasi (tanggapan yang cermat pada tingkat keinderaan yang murni), dan studi dokumentasi dan, teknik analisis data dengan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua yang terkait kesehatan dilakukan sejak anak dilahirkan agar orang tua terhindar penyakit yang orang tua istilakan "*bingkasadan dan anak tidak asittang*, Pemberian ASI yang terkait ASI pertama sehabis anak dilahirkan, pengobatan anak mengenai jadwal makan anak yang bervariasi, waktu bermain maupun tempat permainan anak, bahkan kesehatan masa kehamilan orang tua.

*Kata Kunci: Orang Tua Sangat Berperan Pada Kesehatan Pada Anak***THE ROLE OF PARENTS ON CHILD HEALTH IN DISTRICT OF SINJAI***By; Syamsuddin. AB**Lecturer of Faculty of Da'wa and Communication UIN Alauddin Makassar*

ABSTRACT; The Role of Parents on Children's Health In Sinjai District aims to describe the things parents do about the health of the child's diet and other techniques. This research method uses a kind of qualitative approach that is done intensive, in-depth, detailed and comprehensive with the stages of doing exploration where the target of research by using phenomenology method, then formulate theories that lead researchers to seek more in the issues studied, while the technique data collection is natural setting with the sense that expected what kind of events experienced by individuals and not influenced by the presence of researchers in the family. Besides, the data were collected descriptive, in-depth interviews, observations (meticulous responses to pure sensory level), and documentation studies and data analysis techniques with Miles and Huberman's model of data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study indicate that the role of parents who terkait health done since the child was born so that parents avoid the disease parents parents "*bingkasadan and children not asittang*, Breastfeeding related ASI first child after birth, children's treatment of varying feeding schedule, play time or playground of the child, even the health of the parent's pregnancy.

Keywords: Parents Extremely Role In Children's Health

A. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia mempunyai adat istiadat dan kebiasaan yang berbeda dalam sistem pendidikan anak. Seorang individu senantiasa bertingkah laku sesuai dengan apa yang mereka ketahui sejak kecil. Pengetahuan yang didapat sejak kecil berasal dari keluarga, dimana keluarga sebagai lembaga pertama seseorang mulai mengenal interaksi. Di dalam keluarga orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidika anak karna ia merupakan salah satu proses sosialisasi yang paling penting dan paling mendasar, karena fungsi utama dari pendidikan anak adalah mempersiapkan seorang anak untuk menjadi manusia yang baik dan berkualitas di dalam masyarakat. Orang tua dalam keluarga senantiasa berfungsi mengarahkan anak-anaknya agar bertingkah laku sesuai dengan norma-norma sosial serta nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.

Keluarga yang agamis adalah keluarga yang paham tentang hukum-hukum agama dan merealisasikannya. Namun dalam proses pembentukan keluarga yang beriman, sejahtera dan berkualitas, sering dijumpai kendala-kendala yang akan memunculkan konflik, jika tidak mampu diselesaikan maka akan berdampak pada krisis pada anak maupun keluarga.

Idealnya suatu keluarga diharapkan mampu menjalankan fungsi dan peran sesuai

dengan kedudukannya di dalam keluarganya. Dalam hal kesehatan anak fungsi ayah sebagai kepala keluarga tentunya berkewajiban memenuhi kebutuhan, demikian juga halnya fungsi istri sebagai ibu rumah tangga, dimana seorang ibu diharapkan berperan aktif melaksanakan fungsi untuk memberikan makanan bergizi anak-anaknya sekalipun pengasuhan anak bukan kodrati yang diturunkan kepada perempuan tetapi peran-peran ibu sangat dibutuhkan untuk menyiapkan generasi penerus lewat dengan ajakan kesehatan anak-anaknya dalam keluarga.

Keberadaan kehidupan masyarakat selama ini dihadapkan dengan sejumlah permasalahan seperti lemahnya pengetahuan tentang kesehatan baik itu tentang pendidikan kesehatan maupun tentang sosialisasi kesehatan pada anak-anaknya, manajemen kesehatan mempolarisasi lewat penajaman pendidikan anak-anaknya disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan keluarga, hal tersebut di akibat keterbatasan orang tua dulu menyekolahkan anak-anaknya. Selain itu orang tua terkadang lalai mengawasi anak-anak karena kesibukannya dimana keduanya (ayah dan ibu) bekerja di luar rumah, ditambah dengan berbagai kesibukan sosial lainnya, anak-anak menjadi lepas kendali, yang akhirnya anak tidak terkontrol kesehatannya.

Latar belakang masalah menunjukkan bahwa orang tua sangat penting memperhatikan kesehatan anak-anaknya lewat dengan makanan bergizi maupun hal yang terkait kesehatan anak, olehnya permasalahan dalam hal ini menyangkut tentang bagaimana peran orang tua menjaga kesehatan anak di Kabupaten Sinjai.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan suatu kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial karena didalamnya terdapat pengalaman berinteraksi yang akan menentukan tingkah laku individu untuk beradaptasi diluar lingkungan keluarganya.¹ Keluarga merupakan suatu kelompok terkecil yang terdiri dua orang atau lebih yang mempunyai tempat tinggal yang sama dan mempunyai hubungan darah, yang diikat oleh suatu perkawinan atau adopsi dalam suatu keluarga. Horton dan Hurt (dalam Chaeruddin, 2006:26) keluarga merupakan suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama, dan kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan.² Goode (1995:17) dalam keluarga inti ayah, ibu dan anak keterbukaan dan penyesuaian saling terkait dalam menciptakan keluarga yang sejahtera, dengan demikian setiap anggota keluarga berkewajiban untuk meningkatkan taraf hidup yang baik terhadap anggota keluarga

untuk mencapai keluarga yang harmonis, kehidupan keluarga dituntut mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang erat dengan kehidupan rumah tangga, baik itu cara mendidik anak dengan baik, kesejahteraan keluarga yang terjamin dan saling bertukar ide antara suami istri. Keluarga merupakan sebuah sistem sosial karena terdiri dari kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai peran dan status sosial yang berada dengan ciri saling berhubungan dan bergantung antar individu.³

b. Tipe keluarga

Keluarga yang ada dimasyarakat tentunya sangat bervariasi jumlah anggotanya. Ada beberapa tipe keluarga yang ada dimasyarakat yang dapat dikelompokkan yaitu: 1). Keluarga inti (*nuclear family*) merupakan keluarga yang terdiri ayah, ibu, dan anak yang diperoleh dari keturunan atau adopsi, b). Keluarga besar (*extended family*) merupakan keluarga yang didalamnya terdiri dari keluarga inti, c). Ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah seperti kakek, nenek, paman, bibi, cucu, kemandakan, Jadi keluarga besar sudah mencakup didalamnya keluarga inti. Steede (2008:49) menjelaskan bahwa dalam keluarga terdapat beberapa tipe orang tua yang harus diperhatikan yaitu: 1). orang tua otoriter; adalah orang tua yang menggunakan gaya komunikasi, tipe orang tua tersebut

sangat mempertahankan kendali kekuasaan, sering menginterupsi dan mengesampingkan pendapat anaknya, jadi mereka akan memerintahkan anak untuk bersikap dan bertindak dengan benar dan biasanya mereka menggunakan perintah atau ancaman.⁴ Tipe pencari solusi, terkadang ditemui orang tua mencintai anaknya tetapi mengapa anak tetap berperilaku buruk, kemudian peningkatan kontrol diri; semakin luas wawasan yang dimiliki semakin mudahlah kita meningkatkan kontrol diri.⁵

c. Ciri-ciri keluarga

Keluarga tentunya mempunyai ciri-ciri, Menurut Page (1952:41) bahwa suatu keluarga mempunyai ciri-ciri yaitu keluarga merupakan sebuah hubungan perkawinan yang baik, sedangkan keluarga merupakan tempat tinggal bersama, suatu sistem dan bentuk perhitungan garis keturunan, dan bentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.⁶ Khairuddin (2002:21) melihat bahwa ciri-ciri keluarga, adanya kebersamaan, dasar-dasar emosional, dipengaruhi adanya perkembangan pada masyarakat, ukuran yang terbatas, tanggungjawab para anggota, terdapat aturan kemasyarakatan, dan terdapat sifat kekekalan dan kesementaraan.⁷

d. Peranan keluarga

Peranan merupakan serangkaian pola sikap perilaku, nilai dan tujuan yang

diharapkan oleh masyarakat yang berhubungan dengan fungsi individu di dalam kelompok sosialnya. Peran memberikan sarana untuk berperan serta dalam kehidupan sosial dan merupakan cara untuk menguji identitas dengan memvalidasi kepada seseorang. Soekanto (1998:41) menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan.⁸ Sedangkan Koentjaraningrat (1986) peranan merupakan tingkah laku dari individu yang dipentaskan oleh suatu kedudukan tertentu dimana ia berhadapan dengan individu-individu dalam kedudukan lain.⁹ Menurut Scanzoni (1976:27) dalam suatu keluarga pria diharapkan melakukan peran yang bersifat instrumental yang tentunya berorientasi pada pekerjaan untuk memperoleh nafkah (*task oriented*), sedang wanita harus melakukan peran yang bersifat ekspresif, yang tentunya berorientasi pada emosi manusia serta hubungannya dengan orang lain (*people oriented*), dengan demikian laki-laki disosialisasikan untuk menjadi lebih aktif dan tegas. Laki-laki sebagai kepala keluarga tentunya beban dan tanggungjawab mencari nafkah dan melindungi anggota keluarganya sangat diharapkan, karena secara kodrati laki-laki adalah sebagai pelindung dan pemimpin dalam keluarga.¹⁰

e. Status keluarga

Secara umum masyarakat telah mengakui bahkan status kerja ibu rumahtangga, memiliki peran ganda yaitu mengenai urusan rumahtangga atau domestik dan sebagai pengasuh anak. Berbicara tentang status dalam keluarga tentunya antara suami dengan istri maupun anggota keluarga lainnya termasuk anak mempunyai status masing-masing, dengan demikian penulis menjelaskan tentang status. Menurut Stolen (1997) status merupakan otonomi wanita dalam arti sejauh mana wanita mempunyai kekuasaan otonomi atas dirinya dibanding pria.¹¹ Sedangkan Soekanto (1995:264) status merupakan tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial berarti tempat seseorang secara umum dalam masyarakat yang terkait dengan orang lain (lingkungan pergaulan, prestise, hak-hak dan kewajiban).¹²

f. Fungsi keluarga

Kelompok terkecil dalam masyarakat adalah keluarga yang tentunya dalam pengawasan sosial senantiasa memainkan fungsinya, norma yang dipelajari dalam kelompok yang merupakan pembatas terhadap tingkah laku, adat istiadat yang mengatur peradilan maupun perkawinan serta peran-peran pribadi. Menurut Murray (dalam Sukardi, 1987) bahwa fungsi keluarga pada dasarnya terdiri dua pokok yaitu keluarga bukan hanya berfungsi sebagai kesatuan

biologis akan tetapi juga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, dengan demikian keluarga bukan hanya berfungsi memelihara anak tetapi membentuk ide dan sikap sosial, kemudian keluarga berkewajiban untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan, rasa keagamaan, kesukaan, kemauan, kecakapan berekonomi, keindahan bahkan pengetahuan perniagaan dalam masyarakat.¹³ Parsons, (dalam Poloma, 1994), keluarga yang terbentuk, dimana anggota keluarga yang ada di dalamnya memiliki tugas masing-masing, ayah sebagai kepala keluarga tentunya bertanggungjawab kebutuhan ekonomi dan melindungi keluarganya dari segala bentuk ancaman, istri sebagai ibu rumahtangga tentunya berperan aktif dan bertanggungjawab terhadap urusan rumahtangga dalam mensejahterkan keluarganya. Jane C. Ollenburger (1996) dalam kehidupan sehari-hari istri berada pada posisi beban ganda dalam keluarganya yaitu beban memberikan pengasuhan kepada anaknya tanpa pamri dan beban untuk memberikan kelangsungan perekonomian kepada anaknya.¹⁴

2. Kesehatan keluarga

Orang tua yang dikaruniai anak yang sehat senantiasa merasa senang dan bersyukur, karena dengan kesehatan anak potensi akan berkembang secara maksimal, namun untuk menjaga kesehatan seorang

anak, orang tua perlu mengenali berbagai jenis penyakit anak dan cara mengobatinya. Penanganan terhadap penyakit bukan hanya membantu penyembuhan akan tetapi juga guna menghindari timbulnya komplikasi,¹⁵ Menurut (Suprajitno, 2004) untuk menjaga kesehatan anak maka orang tua memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan di sekitarnya. Pelayanan kesehatan tidak dapat terlepas dari sistem pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dengan demikian sangat terkait dengan perkembangan dan perlindungan kesehatan anak. Dengan demikian perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam berumah tangga.¹⁶

3. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori fungsionalisme struktural memandang bahwa masyarakat pada awalnya disusun oleh individu yang ingin memenuhi kebutuhan biologisnya secara bersama, namun pada akhirnya berkembang menjadi kebutuhan-kebutuhan sosial, dengan demikian kelanggengan kolektif ini membentuk nilai masyarakat, dan nilai inilah yang membuat masyarakat tetap seimbang. Menurut Parsons (1985:21) bahwa masyarakat tersusun atas bagian-bagian seperti rumah sakit, sekolah dan semacamnya yang terbagi berdasarkan fungsinya, masyarakat ibarat sebuah organisasi, makhluk hidup yang bisa sehat atau sakit, ia sehat

jika bagian-bagian dari dirinya memiliki kebersamaan satu sama lain, jika ada bagian yang tidak lagi menyatuh secara kolektif maka kesehatan dari masyarakat terancam atau sakit. Keluarga tentunya mempunyai bagian-bagian yang saling mengikat antara satu dengan yang lainnya, sehingga apabila ada bagian tidak berfungsi maka akan mempengaruhi anggota keluarga yang lainnya, oleh karena kebersamaan dalam keluarga senantiasa diharapkan. Ada beberapa prinsip-prinsip pokok yang diperhatikan yaitu: Masyarakat merupakan sistem yang kompleks, terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung, setiap bagian berpengaruh secara signifikan terhadap bagian lainnya. Setiap bagian dari masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Menurut Durkheim (dalam Parsons memperkenalkan fungsionalisme strukturalnya dengan 4 fungsi penting untuk semua sistem tindakan yang terkenal dengan nama Skema AGIL, yang merupakan singkatan dari Adaptation (adaptasi), Goal attainment (pencapaian tujuan), Integration (integrasi), dan Latensi (pemeliharaan pola). AGIL merupakan suatu fungsi dari kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem.¹⁷

C. METODE PENELITIAN

Tahapan pelaksanaan penelitian, memformulasi masalah berdasarkan realitas empirik dilapangan, mengidentifikasi dan mendeskripsikan fokus-fokus masalah berdasarkan ide-ide pokok dalam formulasi masalah, mengembangkan instrumen sesuai fokus-fokus masalah dan indikatornya, mengidentifikasi dan menetapkan sumber data yang relevan dengan fokus masalah dan indikatornya, menganalisis dan memverifikasi data, Menyusun dan mengumpulkan ke dalam sebuah dokumen laporan hasil penelitian. Sumber data primer yaitu Keluarga inti yang terdiri ayah, ibu dan anak yang di Kabupaten Sinjai. Sumber data skunder diperoleh melalui dokumentasi yang ada di instansi Kabupaten Sinjai.

Fokus masalah penelitian mengenai kesehatan anak yang dilakukan orang tua, sedangkan deskripsi fokus masalah penelitian mengenai jenis makanan yang diberikan pada anak, situasi sejak lahir, permainan dan pendidikan anak. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena manusia mempunyai kepekaan dan bereaksi terhadap stimulus lingkungan yang dianggap bermakna maupun tidak bermakna. Tehnik pengumpulan data bersifat kondisi yang alamiah (*natural setting*) dengan artian diharapkan kejadian seperti apa yang dialami individu dan tidak dipengaruhi kehadiran peneliti, kemudian dikumpulkan data yang bersifat deskriptif dalam

artian ditulis dan dilaporkan tentang apa yang dilihat termasuk apa yang terkait dengan subyek, untuk memperoleh aspek nilai kebenaran data atau kredibilitas data maka dilakukan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, penggunaan “membercheck”. Peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan langkah-langkah antara lain perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan (melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, data direkam secara pasti dan sistematik. triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan “membercheck”.

Tentang teknik penganalisaan data yang di dapat dari lapangan penelitian, maka dilakukan analisis secara kualitatif dengan cara melakukan suatu deskripsi secara naratif. Langkah selanjutnya seperti analisis data model Miles and Huberman yaitu: Reduksi data (*data reduction*); Penyajian data (*data display*); Penarikan kesimpulan; pada kesimpulan awal yang dilakukan peneliti berdasarkan realitas merupakan.

D. PEMBAHASAN

1. Masa kelahiran

Kehadiran suami maupun keluarga untuk menjaga bayi dan istri yang habis melahirkan merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar ibu yang baru melahirkan dapat terjaga kondisi tubuh hingga dia benar-benar pulih kembali dengan menghindari penyakit yang orang tua istilakan “bingkasa”

(badan kurus sehabis melahirkan) dan anak “*asittang*” (anak yang melotot matanya keatas) merupakan hal yang dihindari keluarga kasus. “*Bingkasa*” dimana kondisi tubuh ibu yang baru melahirkan demam, badan pegal-pegal dan terasa sakit hingga tidak mampu melakukan aktivitas ke seharian seperti biasa. Kondisi “*bingkasa*” sangat ditakuti oleh ibu yang baru melahirkan karena berdampak pada kondisi tubuhnya dan tentunya mengalami penderitaan bahkan tidak dapat menyusui bayinya walaupun ASI produktif.

Orang tua senantiasa berpesan kepada ibu agar terhindar dari “*bingkasa*”, dalam hal ini orang tua senantiasa memperingatkan kepada ibu yang baru melahirkan agar tidak banyak mengeluarkan tenaga setelah melahirkan seperti jangan bekerja keras, banyak jalan, banyak berfikir sebab organ-organ tubuh setelah melahirkan belum kuat, disamping itu untuk mempercepat pemulihan otot-otot perut ibu maupun organ tubuh lainnya maka dipanggilkan “*Indo sanro*” (dukun beranak) untuk mengurutnya sembari diberi air yang sudah dicampur parutan kunyit, asam jawa dan gula merah, sedangkan “*asittang*”, (anak yang melotot matanya keatas) dimana keluarga kasus senantiasa menjaga dan merawat anaknya dengan baik agar anaknya tidak *asittang* dengan cara melarang keras kena terik

matahari anaknya, disamping melarang membuka kancing atau tali celananya sehabis makan karena bisa menimbulkan anak melotot matanya.

2. Pemberian ASI

Keluarga kasus saat anaknya lahir, tidak mempercayakan orang lain untuk menyusui dengan maksud bahwa jangan sampai orang yang memberikan air susu anaknya adalah orang yang tidak terjamin air susunya seperti makanan yang di makan adalah makanan yang tidak bergizi dengan demikian untuk menghindari hal seperti itu, maka orang tua berupaya agar ASI yang dimiliki di berikan kepada anaknya sekalipun anak tersebut terkadang tidak mau ASI, sebab ASI yang diproduksi ibu yang baru melahirkan agak kental dan berwarna kuning-kuningan.¹⁸ Menurut Sunartyo (2008:116) berpandangan bahwa Air Susu Ibu (ASI) disebut kolostrum yang dikeluarkan ibu selama minggu pertama sangat segera diberikan pada bayi setelah kelahirannya karena ia merupakan zat gizi antibody yang sangat dibutuhkan oleh bayi bagi kehidupan selanjutnya oleh karena itu bayi yang dilahirkan ibu sangat cenderung kalau ia sendiri memberikan ASInya karena ASI adalah makanan yang kaya gizi bagi bayi karena mengandung enzim (pemecah lemak, laktosa (gula susu) yang merupakan

satu-satunya sumber karbohidrat yang dikandung ASI.

3. Pengobatan anak

Jadwal makan anak sangat bervariasi. Anak yang masih ASI tidak mengenal waktu yang penting ketika anak mau tidur dan bangun dari tidurnya bahkan ketika anak menangis, sedangkan anak yang diberikan makanan tambahan selain ASI. Norma makan dengan tangan kanan merupakan kebiasaan yang sudah turun-temurun dilakukan keluarga kasus. Sebelum makan terlebih dahulu mencuci tangan dengan air cuci tangan yang disediakan walaupun cucu tangan itu airnya sudah berkeruh karena sudah digunakan, menurut Horton dan Hunt (1996:267) bahwa keluarga senantiasa melaksanakan fungsi perlindungan dan ekonomi, agar anak tetap terjaga kesehatan dan keamanan dalam proses perkembangannya.¹⁹

4. Tempat permainan anak.

Orang tua senantiasa menjaga kebersihan tempat bermain anak-anaknya demi menjaga kesehatan seperti jenis permainan yang dipakai tempat bermain, baik itu di dalam rumah, kolom rumah bahkan ditempat lain di mana anak sering bermain, orang tua tetap memperhatikan bagian tubuh anak yang sudah bermain sebab dikawatirkan ada kotoran yang melekat di badannya dan apa bila terdapat kotoran di badannya maka

penyakit mudah menyerang masuk, olehnya tempat bermain dan jenis permainan yang dipakai senantiasa di jaga kebersihannya, Dengan demikian menjaga kesehatan anak merupakan tanggungjawab orang tua, oleh karena itu keluarga kasus senantiasa menjaga kesehatannya baik itu mulai dari masa kelahiran anak, jenis makanan senantiasa dijaga dengan baik begitu pula ibu senantiasa menjaga makanannya agar ASInya terjaga dari penyakit, disisi lain lingkungan rumah dan sekolah anak senantiasa diperhatikan.

5. Masa kehamilan.

Kesehatan merupakan hal yang sangat diperhatikan keluarga kasus ketika ia mengandung anaknya. Salah satu aspek perkembangan anak baik itu kesehatan fisik dan kondisi rahim ibu yang meliputi nutrisi yang baik dan senam yang diperlukan agar tetap sehat dan kuat secara fisik guna meningkatkan perkembangan fisik bayi dalam kandungannya. Menurut Gorno (2008: 2) memandang bahwa hal yang perlu di perhatikan ibu yang hamil menyangkut tentang perkembangan kejiwaan, kesegaran mental dan emosi ibu karena bisa mempengaruhi bayi dalam kandungannya.²⁰ Dengan demikian ibu yang hamil tentunya nutrisi senantiasa diperhatikan dengan baik, agar anak yang ada dalam rahim ibu tetap sehat tumbuh dan berkembang baik.

JURNAL BERITA SOSIAL

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/Kessos
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

E. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dilapangan tentang peran orang tua yang di lakukan pada keluarga dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Usaha orang tua untuk mengkualitaskan anaknya dilakukan secara informal (lingkungan keluarga) dan secara formal (di sekolah) seperti pemberian ASI yang baik dan teratur, suasana rumah dan lingkungan yang kondusif, imunisasi yang teratur, jenis permainan yang membangun kreatifitas anak, tabungan orang tua yang disisipkan setiap hari untuk anaknya, bahkan do'a yang disampaikan saat pembuahan, serta ucapan dan perilaku yang baik saat kehamilan anaknya.

F. IMPLIKASI

Diharapkan kepada orang tua maupun pemerintah setempat tetap harus menjaga dan melestarikan budaya-budaya lokal dalam hal menjaga kesehatan anak sebagai wujud tanggungjawab orang tua, karena peran serta pemerintah dan anak sangat dibutuhkan. Jurnal ini sebagai bahan referensi untuk menganalisis secara akademik peran-peran orang tua, serta mendisiplinkan pola kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adonis, Tito. 1991. *Peranan wanita Dalam Pembinaan Budaya*; Jakarta, Depertemen
Archer. S.L. 1994. *Interventions for Adolescent Identity Development*. London: Sage
Horton dan Hurt, 1996, *Sosiologi*, Terjemahan Aminuddin Ram, Jakarta: Erlangga.

Hidaya, Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
Kissanti, Annia. 2008. *Buku Pintar Kesehatan dan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta:
Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
Khairuddin, Araska Printiuka. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
Lewer, Helen. 1993. *Belajar Merawat di Bangsal Anak*. Jakarta: Kedokteran EGC
Melly, Sri Sulastri R, M.Pd.1993. *Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Rangka Bimbingan Perawatan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta
Moeljarto. 1987. *Alternatif Perencanaan Sosial Budaya; Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta. Tiara Wacana
Mubyarto. L. 1992. *Nelayan Dan Kemiskinan; Studi Ekonomi Antropologi Di Dua Desa Pantai*. , Jakarta: Rajawali Perss
Mueser, Anne marie. 2008. *Perawatan bayi dan Anak*, Yogyakarta: Diglossia Media
Ollenburger J.C. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta
Polama, Margaret M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*, Terjemahan Yasogama. Jakarta: Ichtiar
Baru Van Hoeve
Pujiwati, S. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali
Sokolova, Irina V. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
Soekanto, Soerjono. 1998. *Sosiologi; Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Sunartyo, Nano. 2008. *Panduan Merawat Bayi dan Balita; Agar tumbuh sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Diva Press,
Suliswati Skp, M.Kes. dkk. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Kedokteran EGC
Sulastomo. 2007. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama